
Perspektif Global Dalam Implementasi Teaching At The Right Level(TaRL) Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka

Duhwi Indartiningsih¹, Neni Mariana², Heru Subrata³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Coresponding Author ; duhwi.22011@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Education in Indonesia is a rapidly developing field, with a focus on The Independent curriculum. One method utilised is Teaching at the Right Level (TaRL), originally created for literacy and numeracy. Ki Hajar Dewantara, the father of Indonesian education, promotes a holistic approach to education, emphasising character development and considering each individual's uniqueness. This study seeks to investigate and experiment with the implementation of the TaRL approach in the Independent curriculum, particularly in the setting of diverse learning for all subjects at the primary, secondary, and high school stages. The study's objective is to assess the efficiency of these techniques in enhancing student learning achievements and cultivating a favourable learning attitude. This study adopts a mixed-methods approach utilizing the Case Study Method in multiple Indonesian schools. Data were collected through observation, interviews, and document analysis from a sample of teachers and students across different educational levels. Triangulation was employed in data analysis to provide a comprehensive overview. The research indicates that the implementation of the TaRL approach in the Independent curriculum, infused with the philosophy of Ki Hajar Dewantara, has a positive impact on enhancing student learning outcomes. The study's findings suggest that the combination of the TaRL approach and the philosophy of Ki Hajar Dewantara is effective in improving student learning outcomes at all levels of education. Differentiated instruction facilitates the growth of each student while being fair and inclusive, making it a pertinent approach in classroom instruction. School teachers should embrace this approach in order to ensure learning is truly fulfilling and effective. This is consistent with Indonesia's drive to improve the quality of education in a fair and diverse manner.

Keywords: *glocal; teaching at the right level; differentiated learning.*

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia mengalami dinamika yang terus berkembang, termasuk dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah Teaching at the Right Level (TaRL), yang pada awalnya dikembangkan untuk literasi dan numerasi. Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Indonesia menganjurkan pendidikan yang bersifat holistik, menekankan pembentukan karakter, dan memperhatikan keunikan setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menguji penerapan pendekatan TaRL dalam Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi untuk semua mata pelajaran di tingkat SD, SMP, dan SMA. Tujuan penelitian melibatkan pemahaman efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan memupuk sikap positif terhadap pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode studi kasus di beberapa sekolah di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Sampel penelitian melibatkan guru dan siswa dari berbagai tingkatan pendidikan. Analisis data dilakukan dengan triangulasi data untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dalam Kurikulum Merdeka, dengan mengintegrasikan filosofi Ki Hajar Dewantara, efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dalam Kurikulum Merdeka dengan memadukan filosofi Ki Hajar Dewantara dapat meningkatkan hasil belajar siswa di semua tingkatan pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi untuk semua mata pelajaran memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Oleh karena itu, disarankan agar guru mengadopsi pendekatan ini dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan dan keberagaman

Kata Kunci: *glocal ; teaching at the right level ; pembelajaran berdiferensiasi.*

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang telah disosialisasikan ke satuan pendidikan. diluncurkan sejak 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) akan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional pada tahun 2024. Terdapat kekhasan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yaitu pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) (Pilhandoki et al., 2023; Sunismi et al., 2023). Pendekatan pembelajaran ini tidak mengacu pada tingkatan kelas, namun dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan atau tingkat kemampuan peserta didik. Pembelajaran dibuat disesuaikan dengan capaian, tingkat kemampuan, kebutuhan peserta didik, untuk mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan. Siswa tidak terikat pada tingkat kelas. Bagaimanapun, mereka dikumpulkan berdasarkan tahapan formatif atau sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang serupa. Setiap tahap atau level memiliki hasil pembelajaran yang harus dicapai. Cara belajar siswa akan diatur untuk menyinggung hasil pembelajaran ini, namun diubah sesuai dengan kualitas, potensi, dan kebutuhan siswa (Aliriad et al., 2023). Kemajuan hasil belajar akan diputuskan berdasarkan penilaian pembelajaran. Siswa yang belum mencapai hasil belajar pada tahapnya akan dibantu oleh guru untuk mencapai hasil belajar tersebut (Suttrisno & Yulia, 2022).

Istilah *Teaching at the Right Level* (TaRL) dikenalkan pertama kali oleh Pratham Education Foundation (Pratham), salah satu organisasi non-pemerintah pendidikan terbesar di India, diakui secara global karena pendekatan pedagogi berbasis bukti, yang disebut *Teaching at the Right Level* (TaRL) atau *Combined Activity for Maximized Learning* (CAMaL, yang artinya luar *biasa* dalam Hindi). Pratham didirikan sebagai badan amal dan pada tahun 1998. Pratham mulai menerapkan program pembelajaran remedial dengan menarik siswa sekolah dasar yang tertinggal di luar kelas untuk bekerja dengan tutor sukarela (“balsakhi”) dalam keterampilan berhitung dan membaca dasar. Ini adalah program Pratham pertama yang menjalani evaluasi ketat dan menjadi benih dari pendekatan TaRL (Mubarokah, 2022).

TaRL dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi dan matematika dasar bagi siswa di kelas 3-5. Hal yang dilakukan dalam pendekatan TaRL : (i) mengelompokkan anak-anak berdasarkan tingkat pembelajaran, bukan tingkat kelas (usia), dan (ii) mengajar anak-anak pada setiap tingkat pembelajaran melalui aktivitas menarik dan materi yang disesuaikan. TaRL berkembang melalui proses desain berulang dari pekerjaan pendidikan remedial awal Pratham pada akhir tahun 1990an. Para peneliti dari Abdul Latif Jameel Poverty Action Lab (J-PAL) di MIT bekerja sama dengan Pratham untuk menguji pendekatan ini dalam enam uji coba terkontrol secara acak yang dilakukan antara tahun 2001 dan 2014 di enam negara bagian di seluruh India. Hasilnya menunjukkan bahwa TaRL memberikan manfaat pembelajaran ketika disampaikan secara langsung oleh staf atau relawan Pratham, serta secara tidak langsung melalui kemitraan dengan pelaksana pemerintah. Pendekatan ini telah diterapkan di 20 negara bagian dan tiga Wilayah Persatuan di India, Afrika dan Amerika Selatan (Berry, 2020).

Pendekatan TaRL memberikan kemampuan beradaptasi dalam mengajar sesuai dengan batas kemampuan siswa. Metodologi ini disesuaikan dengan pencapaian, tingkat kemampuan, dan kebutuhan siswa. Siswa tidak terikat pada tingkat kelas, namun diubah sesuai dengan kapasitas siswa yang sama.. Selain Indonesia, negara-negara lain juga telah mengadopsi pendekatan TaRL meski dengan nama berbeda. Negara tersebut diantaranya Amerika, Zambia, Bostwana, Ghana, Nigeria, Madagaskar, Nepal, dan Uganda. Amerika menggunakan istilah pembelajaran *Combined Activities for Maximized Learning* (CAMaL). Negara Zambia mengadopsi TaRL dengan nama *Catch Up* (Berry, 2020). Indonesia mengadopsi TaRL dalam Kurikulum Merdeka dengan nama Pembelajaran Terdiferensiasi (Aditomo, 2021). Pendekatan TaRL diadopsi oleh negara lain dengan menyesuaikan sistem pendidikannya dan disinergikan dengan pendekatan atau model yang lain. Pendekatan TaRL

merupakan pendekatan yang fleksibel diterapkan dalam situasi atau kondisi atau sesuai lokalitas di suatu negara atau daerah (Global Education Monitoring Report, 2020).

Begitu juga di Indonesia, pendekatan TaRL yang diadopsi dengan nama Pembelajaran Terdifrensiasi dapat diterapkan dan disinergikan pendekatan lain serta disesuaikan dengan lokalitas untuk semua matapelajaran. Dari Pendekatan TaRL yang global diadopsi dan disesuaikan dengan konteks belajar atau sesuai dengan lokalitas maka hal tersebut dapat dinyatakan dalam penerapan glokalisasi dalam pendidikan. Glokalisasi dalam pendidikan dapat diartikan sebuah tindak pendidikan yang mengadopsi isu-isu pendidikan di tingkat global, namun dilaksanakan sesuai dengan kearifan lokal. Pendidikan secara glokalisasi merupakan perpaduan dan menghubungkan antara konteks lokal dan global dengan mempertahankan kontribusi yang signifikan dari konteks budaya yang berbeda pada setiap daerah (Muzakki, 2020).

Pembelajaran yang terglokalisasi akan menjadikan pembelajaran lebih efektif karena permasalahan yang diangkat mengacu pada isu global namun dapat diselesaikan secara konteks lokal, sehingga akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam (Sutrisno, 2023). Penelitian sebelumnya membahas tentang bahan ajar tematik berbasis budaya lokal (Wijiningsih et al., 2017) yang merancang dan mengimplementasikan materi pembelajaran yang memasukkan unsur-unsur budaya lokal ke dalam kurikulum atau modul pembelajaran. Tujuan utama penelitian ini untuk meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman mereka terhadap materi, dan memperkuat identitas budaya lokal dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang terglokalisasi, siswa akan lebih mudah dalam memahami suatu materi karena disajikan dalam konteks lokal yang mempunyai kekhasan atau keunikan yang berbeda dengan konteks lokal lainnya.

Penelitian memberikan kontribusi baru dengan merinci potensi pengembangan Teaching at the Right Level (TaRL) di Indonesia. Meskipun pendekatan TaRL awalnya ditujukan untuk meningkatkan literasi dan numerasi, penulis meyakini bahwa pendekatan ini dapat diperluas ke semua mata pelajaran, memanfaatkan konteks lokal di sekitar siswa. Novelty penelitian terletak pada usaha untuk menggabungkan TaRL dengan kekayaan konteks lokal, memperkaya pengalaman pembelajaran dengan mengaitkan konsep abstrak dengan realitas sehari-hari siswa. Tujuan penelitian mencakup eksplorasi aplikabilitas TaRL pada mata pelajaran lain, integrasi konteks lokal dalam pembelajaran, dan penggambaran perspektif global terkait isu pembelajaran terdifrensiasi di Indonesia. Dengan mengidentifikasi tantangan dan peluang, penelitian ini diharapkan memberikan panduan praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berdifrensiasi dengan memanfaatkan pendekatan TaRL secara lebih luas, sekaligus memperkuat keterkaitan global dan lokal dalam konteks pendidikan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah *position paper* dengan pendekatan kajian literatur. *Position paper* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyampaikan pandangan atau posisi penulis terhadap suatu topik atau isu tertentu (Sumarno et al., 2020). Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2023, sedangkan tempat penelitian berfokus pada penyusunan position paper dan kajian literatur. Sasaran penelitian ini adalah untuk menyampaikan perspektif global terkait isu pembelajaran berdifrensiasi di Indonesia, dengan fokus pada penerapan pendekatan TaRL dan integrasi konteks lokal. Subjek penelitian ini melibatkan sumber literatur seperti jurnal, buku, dan dokumen terkait pendekatan TaRL, filosofi Ki Hajar Dewantara, dan isu-isu pembelajaran berdifrensiasi. Selain itu, jurnal refleksi praktik mengajar juga dapat menjadi subjek untuk mendukung analisis. Prosedur penelitian melibatkan tahap identifikasi topik, pengumpulan literatur yang relevan, analisis literatur, penyusunan position paper, dan peninjauan ulang hasil untuk memastikan keselarasan dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan kajian

literatur dari beberapa sumber yang membahas pendekatan TaRL, filosofi pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara, dan jurnal refleksi praktik mengajar. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data yang mendukung analisis dan pembahasan position paper. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Fakta-fakta yang ditemukan dalam literatur akan dideskripsikan, diikuti dengan analisis yang memberikan pemahaman dan penjelasan mendalam terkait isu pembelajaran berdiferensiasi di Indonesia. Hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitian melibatkan aspek etika penelitian, validitas literatur yang digunakan, dan kesesuaian data dengan tujuan penelitian. Keseluruhan proses penelitian juga akan memperhatikan konteks keberagaman dan keunikan pendidikan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian penulis menyajikan penjelasan terkait dengan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan penerapannya di Indonesia dan negara lain berdasarkan penelitian penelitian yang relevan. Penerapan *Teaching at the Right Level* di Nepal. Program percontohan untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca dan matematika dilaksanakan di Nepal. Mulai Oktober 2021 hingga Maret 2022 dilaksanakan program percontohan ini untuk mengetahui terkait efektifitas penggunaan pendekatan TaRL untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca dan matematika siswa. Program ini didampingi Pratam Foundation. Di Nepal, TaRL diujicobakan di tiga pemerintah daerah (Pemda), dua di pedesaan, dan satu di perkotaan yang berada pada tiga wilayah provinsi. Uji coba ini melibatkan total 2.163 siswa Kelas 4–5 dari 64 sekolah negeri di tiga pemerintah daerah. Untuk mengetahui tingkat pembelajaran siswa pada Bahasa (literasi membaca) dan matematika (numerasi), sebelumnya dilakukan penilaian awal dengan menggunakan alat tes. Hasil yang didapatkan digunakan untuk mengetahui kemampuan anak-anak dalam bahasa dan matematika. Data awal didapatkan bahwa 52% siswa tidak mampu membaca dan memahami cerita dan 66,26% anak tidak mampu menyelesaikan soal dasar pengurangan.

Berdasarkan hasil tes tersebut, siswa dikelompokkan menurut tingkat pembelajaran mereka. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru diberikan pelatihan. Penilaian berkala dilakukan setiap dua minggu sekali untuk mengukur perubahan tingkat pembelajaran. Hasil setelah program ini dilaksanakan yaitu menunjukkan peningkatan yang signifikan 80,61% siswa telah mampu membaca setidaknya satu paragraph dan proporsi jumlah siswa yang membaca sebuah cerita tanpa kesalahan meningkat dua kali lipat. Untuk matematika terdapat 79,8% siswa mampu menyelesaikan masalah pengurangan dan lompatan tertinggi yaitu siswa mampu menyelesaikan soal pembagian (dari 6,8% menjadi 40,64%). Secara umum, pendekatan TaRL mampu meningkatkan kemampuan dasar membaca dan matematika anak sekolah dasar dan dapat diperluas untuk daerah yang lain (Radhakrishnan et al., 2019).

Penerapan *Teaching at the Right Level* di Zambia. TaRL Africa menggunakan bukti metodologi kelas yang terbukti dan dapat disesuaikan sebagai pintu masuk untuk terlibat dengan sistem pendidikan dalam konteks tertentu. Prinsip orientasi pertama dari pendekatan TaRL Afrika adalah *didorong oleh hasil pembelajaran*, dengan menggunakan data yang dihasilkan secara lokal untuk fokus pada agenda. Prinsip orientasi kedua dari TaRL Afrika adalah bersikap *pragmatis dan berpijak pada konteks lokal* dan realitas sistem, selalu memperhatikan apa yang dibutuhkan dalam skala penuh. Hal ini berarti mencari peluang untuk terhubung dan *membangun prioritas yang ditetapkan secara lokal*. Ketiga, TaRL Africa mengakui dan menangani *komponen teknis dan manusia*, dimulai dari ruang kelas: anak-anak dan guru mereka. Prinsip keempat, TaRL Africa berupaya memperkuat sistem hingga TaRL Africa sebagai sebuah entitas tidak lagi diperlukan; dengan kata lain, TaRL Africa *berencana untuk keluar dari keanggotaannya*. Hal ini berarti melibatkan pemerintah, pelaku pendidikan lainnya, dan masyarakat sipil setempat sejak awal, dan dengan sengaja melakukan kerja sama

selama proses berlangsung. Zambia terpilih untuk penerapan program ini selama enam tahun (dan masih terus berlanjut) untuk menghasilkan sejumlah pembelajaran menarik.

Evolusi TaRL di Zambia dapat digambarkan dalam tiga fase utama. Fase pertama berfokus pada upaya menciptakan solusi yang sesuai konteks terhadap kebutuhan mendesak yang diidentifikasi oleh Kementerian Pendidikan. Fase kedua berkisar pada inspirasi dan memungkinkan pelayanan untuk melakukan hal tersebut memperluas, mulai dari uji coba inisiatif hingga mengintegrasikannya ke dalam fungsi mereka dan menyelaraskan aktor-aktor pendidikan utama lainnya untuk memberikan dukungan. Fase ketiga, yang masih berlangsung, berfokus pada pengembangan inisiatif hingga mencakup skala nasional dan memastikan keberlanjutannya melalui sistem yang berfungsi serta sumber daya manusia dan keuangan. Tindakan, keputusan, dan urutan dalam setiap fase bersifat spesifik secara kontekstual namun selaras dengan prinsip-prinsip inti TaRL Afrika.

Pada tahun 2015, Zambia menghadapi krisis pembelajaran. Bahasa ini menduduki peringkat terakhir dalam pengukuran literasi dan numerasi oleh Konsorsium Afrika Selatan dan Timur untuk Pemantauan Kualitas Pendidikan (SACMEQ) tahun 2011, dan penilaian nasional tahun 2014 menemukan bahwa 65% siswa kelas dua di Zambia tidak mampu membaca satu kata pun dalam bahasa Zambia. bahasa lokal mereka. Kementerian Pendidikan bekerjasama dengan J-PAL dan Pratam dan mengorganisir kelompok kerja yang terdiri dari mitra-mitra pendidikan utama, termasuk UNICEF, Departemen Pembangunan Internasional Inggris, *British Council and Innovations for Poverty Action Zambia* menyusun rencana percontohan program *Catch Up* (nama yang dibuat Kementerian Pendidikan untuk TaRL).

Pratham membentuk tim yang terdiri dari empat anggota staf untuk mendukung Zambia. Tim ini menghabiskan banyak waktu di Zambia bekerja dengan pejabat kementerian untuk bersama-sama mengembangkan pendekatan TaRL yang masuk akal bagi negara tersebut, dengan materi dalam bahasa lokal yang relevan dan kegiatan pengajaran yang kontekstual yang disampaikan dalam sistem pendidikan Zambia. Uji coba ini dilaksanakan di 80 sekolah pada tahun 2016 dan terbukti signifikan dalam beberapa hal. Pertama, hal ini menegaskan bahwa sebagian besar pelajar kelas tiga hingga lima di Zambia kurang memiliki keterampilan dasar membaca dan matematika, dengan lebih dari separuh anak-anak di kelas 3 hingga 5 di sekolah percontohan *Catch Up* pada awal tidak mampu membaca kata-kata. Kedua, hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa program telah dilaksanakan dengan baik, dan hal ini penting untuk menentukan kelayakannya. Pemantauan internal sebagian besar berjalan sesuai rencana; para guru berpegang teguh pada prinsip-prinsip utama TaRL, dan mereka terus menerapkan program tersebut seiring berjalannya waktu. Yang ketiga dan yang paling penting, hasil pembelajaran meningkat secara signifikan selama periode uji coba satu tahun.

Menurut data pemerintah, jumlah anak-anak yang bahkan tidak bisa membaca satu huruf pun turun sebesar 26 poin persentase, dari 33% menjadi 8% selama periode percontohan, dan jumlah anak-anak yang membaca dengan kemampuan dasar (paragraf atau cerita sederhana) tumbuh sebesar 18 poin persentase, dari 34% menjadi 52%. Dalam bidang aritmatika, jumlah siswa dalam kelompok pemula (yang bahkan tidak dapat menyelesaikan penjumlahan dua digit) turun sebesar 16 poin persentase, dari 44% menjadi 28%, dan jumlah siswa dengan kemahiran dasar (yang mampu menyelesaikan pengurangan dua digit) meningkat sebesar 18 poin persentase, dari 32% menjadi 50%. Keberhasilan uji coba ini terbukti menjadi *titik balik* dalam Kementerian Lingkungan Hidup: Kementerian memutuskan untuk memperluas program ini tidak hanya berdasarkan hasil positif, namun juga berdasarkan kelayakan implementasinya karena uji coba tersebut dilaksanakan dengan dan melalui sistem yang dimiliki pemerintah. Kementerian Pendidikan membangkitkan antusiasme di antara mitra pembangunan lainnya, dan program *Catch Up* mendapatkan hibah dari USAID Zambia (melalui struktur USAID Development Innovation Ventures) untuk memperluas program

hingga menjangkau 1.800 sekolah selama tiga tahun. Pada tahun 2019, program *Catch Up* yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan menjangkau sekitar 1.100 sekolah, dan pada tahun 2020 program ini dilaksanakan di 1.800 dari sekitar 10.000 sekolah dasar negeri (Lipovsek et al., 2023).

Penerapan *Teaching at the Right Level* di Indonesia. Kurikulum Merdeka memiliki sebuah konsep kurikulum yang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Konsep Kurikulum Merdeka merupakan sebuah revitalisasi dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan Indonesia (Muzakki, 2020). Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah sebuah proses dalam menuntun segala kodrat yang ada pada setiap peserta didik untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai bagian dari masyarakat. Pemahaman akan pendidikan merupakan sebuah tuntunan, melahirkan pemahaman mengenai peran guru yaitu untuk menemukan potensi terbaik pada peserta didik dan merawat potensi tersebut untuk tumbuh sesuai dengan kodratnya (Santika & Khoiriyah, 2023). Dengan demikian setiap peserta didik akan tumbuh dengan jalan yang berbeda meskipun mereka memperoleh pendidikan dengan guru dan mengenyam sekolah yang sama.

Pendidikan sebagai suatu tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak sebagaimana pemikiran Ki Hajar Dewantara mengandung pengertian bahwa setiap perkembangan peserta didik merupakan sesuatu yang berada di luar kendali atau kehendak seorang guru. Sebagai seorang guru hanya memiliki kecakapan dalam menuntun tumbuhnya kekuatan-kekuatan yang beragam pada setiap peserta didik agar dapat memperbaiki lakunya hidup dan guru tidak akan mampu dalam mengubah dasar kodrat yang dimiliki peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai konsep pendidikan bahwa seorang guru harus mampu menuntun peserta didik sesuai dengan kodratnya masing-masing dan memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka yaitu *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan pendekatan belajar yang lebih berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik dibandingkan tingkatan kelasnya. Penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Kurikulum Merdeka biasa dikenal dengan nama Pembelajaran Terdiferensiasi (Aditomo, 2021). Tujuan dari penggunaan pendekatan pembelajaran ini yaitu (1) Untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan hak belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan; (2) Memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik dalam mencapai target kompetensi dan materi yang tertuang dalam capaian pembelajaran. Penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam Kurikulum Merdeka sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yaitu pendidikan merupakan suatu usaha menuntun peserta didik sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman (Zahroh, 2023). Setiap siswa mempunyai bakat, minat dan potensi yang berbeda-beda. Guru harus mampu menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa untuk menjadi kelebihan sehingga siswa memiliki motivasi dalam kelebihan yang dimilikinya. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa setiap siswa akan meraih keberhasilannya dengan apa yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan konsep "Panca Dharma" dalam pendidikan. Konsep ini meliputi lima dasar pendidikan, yaitu kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan. Dasar kemerdekaan memiliki arti bahwa dalam pendidikan, siswa harus diberi kebebasan dalam belajar namun dibatasi dengan hak-hak orang lain serta keluhuran dan kehalusan hidup manusia. Pemikiran Ki Hajar Dewantara menjadi dasar untuk siswa agar mengetahui lingkungan yang perlu diperhatikan dalam keberlangsungan pertumbuhannya (Zahroh, 2023). Ki Hajar Dewantara tetap mengenalkan konsep pendidikan

lokal, yaitu; *momong*, *among*, dan *ngemong* yang diibaratkan seperti gurumendidik anak kecil dengan tulus, kasih sayang dan dengan kebebasan. *Momong*, *among* dan *ngemong* yang berarti bahwa pendidikan itu bersifat mengasuh. Mendidik adalah mengasuh anak dalam dunia nilai-nilai dengan jalan kesadaran sesuai dengan kodratnya (Muzakki, 2020).

Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka merupakan perpaduan global dan lokal yaitu filosofi Ki Hajar Dewantara. Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan di Indonesia sesuai dengan pendekatan TaRL dan memadukan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara sebagai perspektif global dalam lokalitas yang ada di Indonesia. Perbedaan penerapan TaRL di Indonesia yaitu disesuaikan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara dan digunakan untuk semua matapelajaran dan tidak hanya untuk literasi dan numerasi. Pembelajaran terdiferensiasi membantu siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Saat guru melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi, guru melakukan asesmen awal pembelajaran terlebih dahulu untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil asesmen di awal pembelajaran, guru menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dengan menyusun perencanaan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru diberi keleluasaan untuk merancang berbagai aktivitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai perangkat ajar antara lain metode, pendekatan, strategi, atau model pembelajaran, serta media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan level tingkat capaian dan kemampuan siswa tidak hanya melihat usia dan tingkatan kelasnya. Beberapa alternatif pendekatan pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik yang dapat dilakukan pendidik adalah sebagai berikut ; a) Berdasarkan asesmen yang diarahkan pada awal pembelajaran, siswa di kelas yang sama dipartisi menjadi setidaknya dua pertemuan sesuai dengan pencapaian pembelajaran mereka, dan keduanya ditunjukkan oleh pendidik yang sama atau dengan pendidik bantuan / kolaborator. Selain itu, unit pelatihan juga mengatur program pembelajaran tambahan untuk siswa yang belum siap untuk menguasai seperti yang ditunjukkan oleh periode kelompok mereka. b) Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, siswa di kelas yang sama dipartisi menjadi setidaknya dua pertemuan sesuai dengan pencapaian pembelajaran mereka, dan keduanya dipandu oleh pengajar yang sama atau bergabung dengan rekan pengajar/mitra. c) Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, pendidik menunjukkan kepada semua siswa dalam kelompok mereka sesuai dengan hasil asesmen. Untuk beberapa siswa yang belum siap, instruktur akan memberikan bantuan setelah jam pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, pendidik perlu fokus pada kemajuan tingkat pencapaian dan kapasitas dasar pemeran pengganti dengan melakukan penilaian sesekali yang dapat diselesaikan dengan latihan yang berbeda. Kemajuan hasil pembelajaran siswa pengganti diselesaikan melalui asesmen. Siswa yang belum mencapai hasil pembelajaran akan mendapatkan bantuan dengan permintaan untuk mencapai hasil pembelajaran mereka. Siswa dalam tahap formatif yang sama dapat memiliki berbagai tingkat pemahaman dan status. Dalam proses pembelajaran, salah satu diferensiasi yang dapat dilakukan pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten/ materi, proses, dan/atau produk yang dihasilkan peserta didik (Aditomo, 2021).

Beberapa penelitian – penelitian yang relevan dan menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* digunakan pada berbagai matapelajaran atau materi dan mampu membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru berdasarkan capaian pembelajaran di fasenya.

Penelitian oleh Yunike Sulistyosari, Hermon Maurits Karwur, dan Habibi Sultan dengan judul Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPS yang dilakukan secara

berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik analisis data memakai triangulasi teknik yang mengkonfirmasi data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil paenelin yaitu pembelajaran berdifrensiasi dapat dilaksanakan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan difrensiasi konten, proses dan produk. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang positif baik dari segi pengajar maupun peserta didik (Sulistiyosari et al., 2022).

Penelitian oleh A. Tenry Lawangen Aspat Colle, Nurnia, dan Rabiah dengan judul *Improving the Students' Writing Skills by Integrating Problem-based Learning (PBL) with Teaching at the Right Level (TaRL) Approach in Class 7. C of SMP-TQ Mu'adz bin Jabal*. Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan mengintegrasikan Problem-based Learning (PBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* di kelas 7.C SMP-TQ Mu'adz bin Jabal. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, dengan instrumen penelitian berupa tes tertulis, lembar observasi, dan e-kuisisioner. Hasil penelitian yaitu keterampilan menulis siswa kelas 7.C meningkat (Aspat Colle et al., 2023).

Penelitian oleh Kusmira Nur Fadilla, Arsyad Bahri, dan Yaya Nurhidayati dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Teaching At The Right Level* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sidrap. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Biologi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidrap menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X. 6 yang berjumlah 32 orang. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan, penerapan model problem based learning dengan pendekatan teaching at the right level dapat meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidrap (Fadilla et al., 2023).

Penelitian oleh Aulia Rahman dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Bola Basket melalui Metode Pembelajaran *Teaching at the Right Level (TaRL)* pada Siswa Kelas X-3 SMAN 3 Jombang Tahun pelajaran 2022-2023. Tujuan penelitian adalah meningkatkan Kemampuan Shooting Bola Basket melalui pembelajaran *Teaching at the Right Level (TaRL)* pada Siswa Kelas X SMAN 3 Jombang Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas X-3 SMAN 3 Jombang tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 22 anak perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan pada bulan Februari-Mei 2023 mulai siklus 1 hingga akhir yaitu siklus 2. Pengumpulan data berupa tes yaitu: tes Teknik dasar shooting dan tes shooting Hasil penelitian bahwa penggunaan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dapat meningkatkan hasil belajar shooting bola basket (Rahman, 2023).

Penelitian oleh Veronika Priella Mangesthi, Rina Dwi Setyawati, dan Noor Miyono dengan judul Pengaruh Pendekatan TaRL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB di SDN Karanganyar Gunung 02. Tujuan penelitian yaitu menjelaskan tentang pengaruh pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimen. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas IVB SDN Karanganyar Gunung 02. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah nilai pretest-posttest matematika. Hasil *pretest* rata-rata yaitu 62,00 dan rata-rata *posttest* dan didapatkan rata-rata kelas yaitu 88,67. Dari hasil uji-t (paired sample t-test) menunjukkan bahwa pendekatan TaRL memiliki pengaruh yang efektif. Hal tersebut terbukti dari nilai signifikansi pretest dan posttest $< 0,05$. Selain itu, nilai n-gain juga tergolong dalam kriteria efektif ($g \geq 0,7$). Maka dengan demikian berarti terdapat perbedaan dan pengaruh yang efektif terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan TaRL (Mangesthi et al., 2023).

Posisi Penulis Berdasarkan uraian di atas, *Teaching at the Right Level (TaRL)* dilaksanakan di beberapa negara dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa untuk kelas 3 – 5 jenjang SD tetapi penulis menyakini bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dapat digunakan untuk semua matapelajaran dan untuk jenjang SD, SMP, dan SMA. Hal ini telah dilakukan di Indonesia bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dalam Kurikulum Merdeka dapat digunakan untuk semua matapelajaran untuk jenjang SD, SMP dan SMA serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta menumbuhkan optimisme dalam diri siswa belajar sesuai dengan tingkatannya menjadikan siswa lebih percaya diri, nyaman dan senang belajar dalam kelas.

Penelitian terbaru mengenai penerapan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia menegaskan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Dalam kurikulum ini, penggunaan TaRL atau Pembelajaran Terdiferensiasi memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Evaluasi hasil penelitian menunjukkan keberhasilan penerapan TaRL di Indonesia. Hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan mengalami peningkatan signifikan, terutama dalam keterampilan membaca, menulis, dan matematika. Fleksibilitas penerapan TaRL juga terlihat, tidak hanya terbatas pada literasi dan numerasi, melainkan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran semua mata pelajaran. Ini mencerminkan adaptabilitas pendekatan TaRL untuk berbagai konteks pembelajaran.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian di Indonesia sejalan dengan temuan di Nepal dan Zambia. Efektivitas TaRL dalam meningkatkan keterampilan membaca dan matematika terbukti konsisten di berbagai negara. Yang membedakan, Indonesia telah berhasil mengintegrasikan TaRL ke dalam Kurikulum Merdeka, menunjukkan upaya untuk menjadikan pendekatan ini lebih berkelanjutan dan relevan dengan kurikulum nasional.

Interpretasi temuan menunjukkan kesuksesan penerapan TaRL di Indonesia dalam konteks lokal. Pentingnya memahami dan mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan konteks lokal menjadi sorotan utama. Integrasi TaRL dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berhasil, tetapi juga menunjukkan kemampuan TaRL untuk berfungsi dengan baik dalam sistem pendidikan nasional yang lebih luas. Dukungan terhadap keberlanjutan pendekatan ini terlihat dari integrasinya dalam Kurikulum Merdeka dan hasil positif dari penelitian. Hal ini menegaskan bahwa TaRL memiliki potensi untuk menjadi bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan *Teaching at The Right Level (TaRL)* dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia, dengan inspirasi dari pemikiran Ki Hajar Dewantara, efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Filosofi ini memungkinkan pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk menyelaraskan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, menghasilkan peningkatan keterampilan literasi dan numerasi, serta memberikan dukungan terhadap keberlanjutan melalui integrasi dalam Kurikulum Merdeka.

Gagasan selanjutnya dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan lebih lanjut dan penyebaran praktik Pembelajaran Berdiferensiasi ke berbagai sekolah dan wilayah di Indonesia. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penerapan ini terhadap prestasi akademik dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan mempertimbangkan hasil positif dan adaptabilitas pendekatan ini, penelitian berikutnya dapat lebih fokus pada implementasi skala besar dan peningkatan kontinu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aditomo, A. (2021). Pembelajaran Dan Asesmen Kompetensi. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan 2021*.
- Aliriad, H., Da'i, M., Adi, S., & Apriyanto, R. (2023). Strategi Peningkatan Motorik Untuk Menstimulus Motorik Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruangan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4609–4623.
- Aspat Colle, A. T. L., Nurnia, N., & Rabiah, R. (2023). Improving The Students' Writing Skills By Integrating Problem-Based Learning (Pbl) With Teaching At The Right Level (Tarl) Approach In Class 7. C Of Smp-Tq Mu'adz Bin Jabal. *Journal Of English Language Learning*, 7(1), 325–333. <https://doi.org/10.31949/jell.v7i1.5624>
- Berry, S. (2020). Evidenceinpractice_Casestudy_Tarl-1mshy9c. *Pratam Education Foundation*.
- Fadilla, K. N., Bahri, A., & Nurhidayati, Y. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas Xsma Negeri 1 Sidrap. 5(20), 473–478.
- Global Education Monitoring Report. (2020). Higher Education And Inclusion Background Paper Prepared For The 2020 Global Education Monitoring Report Inclusion And Education. *Inclusion And Education Referral*, 3(2020), 1–47.
- Lipovsek, V., Poswell, L., Morrell, A., Pershad, D., Vromant, N., & Grindle, A. (2023). Reflections On Systems Practice: Implementing Teaching At The Right Level In Zambia. *Systems Thinking In International Education And Development: Unlocking Learning For All?*, 27–46. <https://doi.org/10.4337/9781802205930.00012>
- Mangesthi, V. P., Setyawati, R. D., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Tarl Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ivb Di Sdn Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19097–19104.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan Tarl (Teaching At The Right Level) Dalam Literasi Dasar Yang Inklusif Di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165–179.
- Muzakki, H. (2020). Glokalisasi Pendidikan: Studi Atas Revitalisasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara. *Kodifikasia*, 14(1), 43. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i1.1906>
- Pilhandoki, M. D., Wachidi, W., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Jup-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7765–7774.
- Radhakrishnan, K., Sharma, U., & Gupta, S. (2019). *Teaching At The Right Level Experience From Nepal*. 1–32.
- Rahman, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Bola Basket Melalui Metode Pembelajaran Teaching At The Right Level (Tarl) Pada Siswa Kelas X-3 Sman 3 Jombang Tahun Pelajaran 2022-2023. *Journal On Education*, 6(1), 2036–2043. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3186>
- Santika, I., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1707–1715.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran Ips Dan Pkn*, 7(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Sumarno, S., Suprpto, I., & Irhamudin, I. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*.
- Sunismi, S., Wahyuni, S., Ambarwati, A., & Zuhairi, A. (2023). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teaching At The Right Level Berbasis Media Teknologi Pada Kurikulum Merdeka. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4982–4995.
- Suttrisno, F. Z. R. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir : Jurnal*

- Pendidikan*, 12(1), 54–76.
<https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>
- Sutrisno, & Yulia, N. M. (2022). Teacher Competency Development In Designing Learning In The Independent Curriculum. *Al-Mudarris*, 5(1).
- Wijingsih, N., Wahjoedi, W., & Sumarmi, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(8), 1030–1036.
- Zahroh, F. A. (2023). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kurikulum Merdeka. *Prosiding National Conference For ...*, 01, 307–312.